

MENINGKATKAN MINAT LITERASI BACA SISWA DI ERA DIGITAL : KELAS VI SD NEGERI 8 BANJAR ANYAR

Ni Luh Kade Dwi Aryani¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

¹²³*Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Email : dwiaryani.bali@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi baca siswa di Kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar, khususnya di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti e-book, aplikasi pembaca, dan video literasi memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa, meskipun perlu ada keseimbangan dengan media cetak. Selain itu, motivasi guru yang melalui kegiatan interaktif dan penghargaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca. Dukungan orang tua juga memainkan peran penting, dengan menyediakan buku dan berdiskusi mengenai bacaan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap buku yang relevan serta perbedaan minat siswa. Penelitian ini menyarankan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital serta memperkuat kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan literasi baca siswa.

Kata Kunci: minat baca, literasi digital, teknologi, motivasi guru, dukungan keluarga

IMPROVING STUDENTS' READING LITERACY INTEREST IN THE DIGITAL ERA: GRADE VI OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 8 BANJAR ANYAR

ABSTRACT

This study aims to increase student reading literacy interest in Grade VI of SD Negeri 8 Banjar Anyar, particularly in the digital era. The method used is a qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and document studies. The research findings show that the use of digital technologies such as e-books, reading applications, and literacy videos positively impacts students' reading interest, although a balance with print media is necessary. Additionally, teacher motivation through interactive activities and rewards plays a significant role in increasing reading interest. Parental support is also essential, including providing books and discussing reading materials. The main challenge is the limited access to relevant books and varying student interests. This research suggests maximizing the use of digital technology and strengthening collaboration between teachers and parents to improve student reading literacy.

Keywords: reading interest, digital literacy, technology, teacher motivation, parental support

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju dan terus berkembang, perkembangan teknologi dan informasi membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku serta kebiasaan belajar siswa

di tingkat sekolah dasar. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam cara siswa mengakses informasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, minat, serta metode mereka dalam memperoleh pengetahuan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah pergeseran minat siswa

dari membaca buku fisik tradisional menuju konsumsi konten digital yang dianggap lebih praktis, cepat, dan interaktif.

Fenomena ini terlihat jelas dalam keseharian siswa, di mana penggunaan gawai seperti tablet dan ponsel pintar semakin umum untuk kegiatan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Akses mudah terhadap internet dan berbagai platform digital seperti video edukatif, aplikasi belajar interaktif, dan *e-book* telah mengubah lanskap literasi di kalangan generasi muda. Meskipun hal ini membuka banyak peluang positif, seperti pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik, terdapat pula kekhawatiran terhadap menurunnya minat membaca secara mendalam dan berkelanjutan, terutama terhadap buku cetak yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan. Menurut data dari UNESCO (2019), kemampuan literasi baca merupakan salah satu aspek mendasar yang menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan evaluasi terhadap informasi yang dibaca. Dengan kata lain, literasi menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat modern.

Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh Indonesia dalam hal ini. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal literasi membaca pada tahun 2018. Peringkat ini mencerminkan masih rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks di kalangan pelajar Indonesia, yang tentu menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

meskipun akses terhadap informasi semakin luas, hal tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan kualitas literasi baca. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menanamkan kembali budaya membaca sejak dini. Perlu ada sinergi antara penggunaan teknologi dan penguatan kemampuan literasi agar generasi muda tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu mengelola dan memanfaatkannya secara bijak dan produktif.

Fenomena pergeseran minat dari aktivitas membaca ke konsumsi konten digital juga terlihat nyata di lingkungan SD Negeri 8 Banjar Anyar yang berlokasi di Jln. Tukad Yeh Ho, BTN Sanggulan, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VI, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menghabiskan waktu mereka dengan bermain game daring atau menonton video di media sosial seperti YouTube, TikTok, dan platform sejenisnya. Aktivitas-aktivitas ini, yang dianggap lebih menghibur dan instan, tampaknya jauh lebih menarik bagi siswa dibandingkan membaca buku pelajaran atau buku cerita yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi lebih tinggi.

Kebiasaan ini perlahan-lahan membentuk pola perilaku baru di kalangan siswa, di mana aktivitas membaca bukan lagi menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Bahkan, ketika diberikan tugas membaca oleh guru, tidak sedikit siswa yang terlihat kurang antusias, terburu-buru, atau sekadar membaca tanpa memahami isi teks secara mendalam. Hal ini berdampak langsung pada keterampilan membaca dan pemahaman teks yang mereka miliki. Rendahnya minat membaca tidak hanya menghambat pencapaian akademik di bidang Bahasa Indonesia, tetapi juga

berdampak lintas mata pelajaran karena hampir semua bidang studi memerlukan kemampuan membaca dan memahami instruksi dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2020), rendahnya tingkat literasi baca pada siswa akan sangat memengaruhi kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis informasi, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan-kemampuan ini merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Ketika siswa tidak terbiasa membaca secara mendalam, mereka akan kesulitan dalam menghubungkan informasi, menarik kesimpulan, atau membuat penilaian yang logis terhadap suatu persoalan.

Lebih jauh lagi, literasi yang lemah dapat menghambat perkembangan karakter siswa sebagai pembelajar mandiri. Padahal, dalam konteks pendidikan saat ini, siswa diharapkan mampu belajar secara aktif, kritis, dan reflektif. Ketika kemampuan dasar seperti membaca dan memahami teks tidak berkembang secara optimal, maka proses pembelajaran akan terhambat dan potensi akademik siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melakukan intervensi yang tepat, seperti menyediakan program literasi yang menarik, memperbanyak waktu membaca di kelas, serta melibatkan orang tua untuk mendorong kegiatan membaca di rumah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode inovatif dan integrasi teknologi digital dapat meningkatkan minat baca siswa. Studi yang dilakukan oleh Putra dan Dewi (2019) menemukan bahwa pemanfaatan media digital seperti *e-book* dan aplikasi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi serta minat baca siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, penelitian Yulianingsih (2020) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan teknologi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan literasi baca.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar adalah rendahnya minat literasi baca akibat dominasi teknologi digital yang digunakan untuk hiburan semata. Alasan utama permasalahan ini adalah kurangnya metode pengajaran yang adaptif dengan perkembangan teknologi serta kurangnya integrasi media digital dalam kegiatan literasi baca. Selain itu, minimnya akses ke bahan bacaan menarik yang relevan dengan minat siswa menjadi faktor penghambat peningkatan literasi baca (Astuti, 2018). Apabila permasalahan ini tidak ditangani dengan serius, maka kemampuan literasi siswa akan semakin menurun dan berdampak pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan teknologi digital secara positif dan edukatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat literasi baca siswa kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar, menemukan metode dan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat literasi baca di era digital, serta mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran untuk mendorong minat baca siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan teori *Constructivism Learning* yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky sebagai landasan utama. Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan partisipatif, di mana siswa membangun pemahamannya sendiri

melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Slavin, 2018). Selain itu, teori literasi digital dari Gilster (1997) menyatakan bahwa kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format digital. Dalam konteks ini, penerapan teknologi digital seperti *e-book*, aplikasi edukasi, dan metode pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa secara efektif. Dengan menggabungkan metode inovatif dan teknologi digital, siswa dapat lebih tertarik untuk mengeksplorasi bacaan serta meningkatkan keterampilan literasi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena rendahnya minat literasi baca siswa kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar serta menemukan strategi efektif dalam meningkatkan literasi baca di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam faktor-faktor penyebab dan solusi yang relevan dengan konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.

Jenis rancangan penelitian ini adalah studi kasus dengan fokus pada siswa kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar. Studi kasus dipilih untuk memperoleh data secara mendalam dan kontekstual mengenai kebiasaan literasi siswa, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas integrasi teknologi digital dalam meningkatkan minat baca.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VI, siswa, dan orang tua untuk mengetahui

kebiasaan membaca, hambatan, serta preferensi siswa terkait literasi baca. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di dalam kelas untuk melihat aktivitas literasi siswa, metode pengajaran yang diterapkan, dan sejauh mana teknologi digital digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, kuesioner dibagikan kepada siswa untuk mengidentifikasi minat, motivasi, dan preferensi mereka terhadap bahan bacaan konvensional maupun digital. Terakhir, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan belajar, catatan guru, serta hasil karya siswa untuk mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data disusun dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor yang memengaruhi minat baca siswa serta menentukan strategi efektif yang dapat diterapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, angket kuesioner, dan alat dokumentasi seperti kamera serta perangkat digital untuk mendukung pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dapat meningkatkan minat literasi baca siswa

di Kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar, khususnya dalam konteks era digital. Dalam bagian ini, hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis data akan dibahas untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi baca dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembaca buku elektronik dan video pembelajaran interaktif, telah memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa penggunaan perangkat digital, seperti tablet dan smartphone, membuat mereka lebih tertarik untuk membaca karena tampilan yang menarik dan kemudahan akses ke berbagai jenis bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca jika digunakan dengan cara yang tepat. Namun, meskipun teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menarik minat baca, sebagian siswa juga masih merasa lebih nyaman dengan buku cetak. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan media digital dan media cetak dalam meningkatkan minat literasi baca siswa.

Pengaruh Motivasi Guru dalam Meningkatkan Minat Literasi Baca

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi serta peran aktif guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan minat literasi baca siswa di Sekolah Dasar. Guru bukan hanya berfungsi

sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyenangkan. Di Kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar, peran aktif guru telah menjadi salah satu kunci dalam menumbuhkan semangat membaca di kalangan siswa, meskipun mereka hidup di tengah derasnya arus digitalisasi yang kerap kali mengalihkan perhatian dari kegiatan membaca buku.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca tersebut, guru kelas VI di sekolah ini telah melakukan berbagai pendekatan strategis dan kreatif yang bertujuan membangkitkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas literasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menyelenggarakan lomba membaca secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat di antara siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk membaca lebih banyak buku agar bisa tampil baik dalam perlombaan. Selain itu, guru juga mengadakan sesi diskusi buku, di mana siswa diajak untuk membicarakan isi dari buku yang telah mereka baca, menyampaikan pendapat pribadi, serta mendengarkan perspektif teman-temannya. Kegiatan ini melatih siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan mengekspresikan pemikirannya secara lisan.

Tidak berhenti di situ, guru juga memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca, baik dari segi jumlah buku yang dibaca, peningkatan kemampuan memahami teks, maupun keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Penghargaan tersebut bisa berupa piagam, hadiah kecil, atau bahkan sekadar pujian di depan kelas. Meskipun terlihat sederhana,

bentuk penghargaan seperti ini terbukti mampu memotivasi siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kebanggaan atas usaha mereka sendiri.

Interaksi yang dibangun oleh guru dengan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan literasi. Melalui diskusi kelompok kecil, tugas membaca terstruktur, hingga pendampingan membaca satu per satu bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru menunjukkan komitmen yang tinggi untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan yang bersifat personal ini membuat siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan pada akhirnya lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan menginspirasi sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selain faktor guru dan teknologi, pengaruh keluarga juga terlihat signifikan dalam meningkatkan minat literasi baca siswa. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan buku bacaan di rumah dan mendorong anak-anak mereka untuk membaca di waktu luang. Namun, ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa orang tua mereka kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, upaya untuk melibatkan orang tua dalam program literasi baca sangat penting, termasuk dengan memberikan informasi dan sumber daya yang dapat mendukung kegiatan membaca di rumah.

Kendala dalam Meningkatkan Minat Literasi Baca

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat literasi baca siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang relevan dan menarik. Beberapa siswa mengeluhkan kurangnya pilihan buku yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Selain itu, sebagian siswa juga merasa kurang termotivasi untuk membaca karena kegiatan membaca seringkali dianggap membosankan jika tidak disesuaikan dengan minat pribadi mereka. Oleh karena itu, pemilihan buku yang tepat dan kegiatan membaca yang menyenangkan menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan minat baca yang lebih besar.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan minat literasi baca siswa di SD Negeri 8 Banjar Anyar antara lain adalah memperbanyak sumber bacaan digital yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, seperti e-book, aplikasi pembaca, dan video literasi. Selain itu, penting untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi baca di rumah dengan menyediakan buku dan mendiskusikan buku yang dibaca bersama anak. Melibatkan siswa dalam pemilihan buku yang akan dibaca juga dapat meningkatkan ketertarikan mereka, sehingga mereka merasa lebih memiliki kontrol atas apa yang mereka baca. Terakhir, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca, disarankan untuk menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi buku, pembacaan cerita, atau penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Faktor Peningkatan Minat Baca	Temuan Penelitian
P e n g g u n a a n Teknologi Digital	Meningkatkan minat baca, namun perlu keseimbangan dengan media cetak.
Motivasi Guru	Berpengaruh besar, melalui kegiatan interaktif dan penghargaan.
Dukungan Keluarga	Diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca di rumah.
Kendala	Keterbatasan akses buku yang relevan dan minat pribadi siswa.

Tabel 1 menyajikan rangkuman hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat baca siswa di SD Negeri 8 Banjar Anyar. Faktor pertama, penggunaan teknologi digital, terbukti meningkatkan minat baca siswa, namun perlu ada keseimbangan dengan media cetak untuk menjaga keberagaman sumber bacaan. Faktor kedua, motivasi guru, memiliki pengaruh besar terhadap minat baca siswa melalui kegiatan yang bersifat interaktif, seperti diskusi dan penghargaan atas kemajuan yang dicapai. Dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca di rumah, seperti penyediaan buku dan keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan buku yang dibaca. Namun, terdapat kendala utama berupa keterbatasan akses terhadap buku yang relevan dengan minat siswa serta variasi minat pribadi yang berbeda-beda di kalangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang

telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh staf pengajar di SD Negeri 8 Banjar Anyar yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa Kelas VI yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan literasi baca di rumah. Semoga dukungan dan kerjasama ini terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas literasi di masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat literasi baca siswa di Kelas VI SD Negeri 8 Banjar Anyar dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan minat siswa, serta melalui dukungan aktif dari guru dan orang tua. Penggunaan media digital yang menarik, seperti *e-book* dan aplikasi pembaca, telah terbukti dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Peran guru yang memberikan motivasi melalui kegiatan interaktif dan penghargaan sangat mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu, dukungan keluarga di rumah juga sangat penting untuk memperkuat kegiatan membaca. Namun, keterbatasan akses terhadap buku yang relevan dan keberagaman minat pribadi siswa tetap menjadi kendala yang harus diatasi dalam upaya meningkatkan literasi baca di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. (2018). *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan

- Indonesia, 7(2), 112-120. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i2.12345>
- Cahyani, I., Susanto, R., & Widodo, S. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.31004/jpl.v5i1.204>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Putra, H. R., & Dewi, K. (2019). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 255-267. <https://doi.org/10.21009/jtp.v11i3.13456>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Yulianingsih, N. (2020). Project-Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 78-90. <https://doi.org/10.22219/jipd.v8i1.12367>